

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki keanekaragaman budaya, bahasa, ras, suku, bangsa, agama, dan kepercayaan bagi setiap penduduknya. Salah satu bentuk keanekaragaman tersebut ditampilkan dalam hal berpenampilan. Penampilan dalam setiap individu di masyarakat juga dapat dipengaruhi oleh suku, budaya, agama maupun lingkungan sosial dimana individu tersebut tinggal, bergaul dan berinteraksi di lingkungannya. Salah satu gejala sosial yang muncul di Indonesia adalah perbedaan penampilan yang ditandai dengan penggunaan cadar pada wanita muslim. Seperti di Kota Kediri, mayoritas masyarakat Kediri memiliki tanggapan atau stigma negatif terhadap kehadiran wanita bercadar atau pengguna cadar.

Permasalahannya dalam masyarakat adalah cadar seringkali di kenal dengan atribut organisasi islam yang fanatic atau sebagai ciri has terons. Adapun sebuah penelitian kasus yang terjadi di Universitas Sumatera Utara (USU) dua Mahasiswi kedokteran nyaris tidak dapat menyelesaikan kuliah karena bercadar. Fakultas kedokteran Sumatera Utara untuk menetapkan larangan terhadap mahasiswinya yang mengenakan busana muslim bercadar. Pada akhirnya mahasiswi tersebut memilih antara melepas atau pindah dari fakultas kedokteran Sumatera Utara. Cadar belum

pernah ditampilkan di media secara positif, sampai hari ini cadar lekat dengan stigma dan simbol Islam garis keras. Hal tersebut sangat disayangkan bagi kehidupan demokratis yang di usung, dimana seharusnya setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan penghargaan terhadap pilihan religiusitasnya.¹

Tak lain juga larangan penggunaan cadar dikampus Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, ingin menunjukkan kepada dunia bahwa moralitas, spiritualitas, dan kedewasaan iman seorang Muslimah, tak tergantung pada ia bercadar atau tidak. Sebaliknya, dengan bercadar, bisa membangun paradigma yang negatif tentang cadar, bahwa di balik cadar tersebut tersimpan wajah-wajah kekerasan dan radikalisme.²

Tanggapan dari warga kampus IAIN Kediri terhadap cadar memiliki banyak pandangan yang berbeda-beda. Tidak semua memiliki asumsi yang sama terhadap mahasiswi yang bercadar. Apalagi dengan peraturan kampus yang sebelumnya tidak memiliki acuan terhadap pakaian yang tersudut pada kata cadar, akan tetapi dengan munculnya mahasiswi bercadar. Pihak kampus mengeluarkan peraturan baru bahwa Mahasiswi dilarang menggunakan pakaian seperti cadar dilingkungan kampus IAIN Kediri. Pihak kampus beralasan jika mahasiswi mengenakan cadar dosen tidak dapat mengetahui apakah benar itu mahasiswinya atau bukan (Voa-Islam.com, 2013)

Tanggapan merupakan suatu proses yang digunakan untuk memahami orang lain, karena orang lain juga memiliki peran yang penting dalam kehidupan, seperti hal yang sering dilakukan oleh seseorang individu yaitu menghabiskan banyak

¹ Replika on line, bits cakes.tpsproses pembentukan identitas tank, di akses oktober 2019

² Replika om hoe, <https://www.bbc.com/indonesia/tremosal-41204214>, diakses Oktober 2019

waktu dan berusaha untuk mencoba mengerti atau memahami perilaku orang lain, apa yang mereka sukai sebagai individu, mengapa mereka bertingkah laku atau tidak bertingkah laku dan bagaimana perilaku mereka dalam situasi yang berbeda

Karena itulah adanya tanggapan-tanggapan tersebut berpengaruh besar dalam penafsiran seseorang terhadap cara pandang seseorang dilihat dari keadaan maupun kondisi di sekelilingnya. Karena pada dasarnya cara berpikir seseorang satu dengan lainnya berbeda. Dilihat dari cara berperilaku, berpenampilan dan bertutur kata seseorang lebih dipengaruhi oleh lingkungan. Dan juga dapat dipengaruhi oleh apa yang dilihat dan diyakini berdasarkan cara pandang saudara terdekat, teman terdekat bahkan lewat media sosial.

Dari sudut pandang inilah penulis tertarik mengangkat tema mengenai cadar yang berjudul Tanggapan Mahasiswa dan Mahasiswa Ushabuddin IAIN Kediri Terhadap Mahasiswa Bercadar.

B. FOKUS PENELITIAN

Merujuk dari latar belakang diatas, peneliti mengambil fokus penelitian yaitu

1. Bagaimana Cadar dalam pandangan Ulama Indonesia?
2. Bagaimana Tanggapan Mahasiswi dan Mahasiswa Ushuluddin IAIN Kediri terhadap Mahasiswi bercadar?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dan fokus penelitian di atas maka peneliti ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui cadar dalam pandangan Ulama Indonesia

2. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan Mahasiswa dan mahasiswi Ushuluddin IAIN Kediri bercadar

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini sangat penting dilakukan karna akan menghasilkan informasi yang lebih rinci, akurat atau actual serta memberikan jawaban dari akar permasalahan penelitian. Adapun kegunaan dari diadakan penelitian ini secara praktis dan teoritis

1. Secara Praktis

Secara Praktis, peneliti ingin mengungkapkan gambaran kepada masyarakat luas, hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman baru kepada masyarakat atau mahasiswa mengenai cadar

2. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penghasilan berupa

- a. Menambah pengetahuan tentang cadar dalam bidang keagamaan
- b. Sebagai hasanah keilmuan dalam keagamaan tentang cadar.
- c. Untuk mengembangkan pemahaman tentang cadar dalam penelitian-penelitian yang lebih lanjut.

E. TELAAH PUSTAKA

Kegiatan mengenai Cadar telah dilakukan oleh peneliti dari berbagai sudut pandang. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh:

1. Jurnal *Equilibrium* yang ditulis oleh Indra tantra Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar yang berjudul "Perspektif Masyarakat terhadap wanita bercadar".

Dalam jurnal ini lebih membahas tentang persepsi Masyarakat terhadap perempuan bercadar di desa Tobi'ah kabupaten Luwu Metode yang digunakan melalui pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, lalu kemudian ditarik kesimpulan. Dengan metode yang digunakan dapat menghasilkan bahwa faktor yang membuat wanita bercadar itu juga dapat mempengaruhi oleh lingkungan sendiri dengan adanya respon yang pertama kali memakai cadar itu karena dirinya sendiri bukan lagi karena paksaan orang lain, karena mereka juga berinteraksi dengan masyarakat lain yang membuat mata mereka bahwa menutup aurat atau bercadar itu adalah hal yang tidak dapat diterima oleh pikiran hati seseorang dan juga memakai cadar itu membuat seorang perempuan bila keluar akan merasa aman dan nyaman dalam melakukan hal tanpa ada rasa takut lagi terhadap orang lain.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mei Rusmiyanti Mahasiswi Komunikasi dan penyiaran islam yang berjudul: Perilaku Komunikasi Mahasiswi yang bercadar di IAIN Purwokerto.

Perempuan bercadar yang menjadi titik fokus penelitian disini adalah beberapa Mahasiswi yang mengenakan cadar di kampus IAIN purwokerto. Pakaian yang mereka kenakan adalah mereka gunakan berbeda dengan mahasiswi lain pada umumnya. Pakaian bercadar yang dikenakan adalah pakaian yang luas menutupi seluruh badan, dan memakai jilbab pada pakaian luarnya dari ujung kepala turun sampai menutup wajahnya, sehingga menutupi perhiasannya dan seluruh badannya sampai menutupi kedua ujungkakinya.

Maka pembahasan dalam skripsinya lebih memfokuskan tentang bagaimana komunikasi mahasiswi yang bercadar melalui sejumlah konteks atau setting

3. Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah Vol. 16 No. 1 Tahun 2018 Institut Agama Islam Agama Islam Negeri (IAIN Manado) tentang Problematika Hukum Cadar Dalam Islam yang ditulis oleh: Lisa Aisyah

Cadar bagian dari syariat islam, selalu menjadi isu yang kontroversial dikalangan umat Islam. Dalam study tafsir sendiri dalil-dalil yang mengatur mengenai wajib atau tidaknya penggunaan cadar masi perdebatan. Untuk itu, tulisan ini bertujuan mengkaji berbagai pandangan para ulama tafsir dan para cendikiawan muslim terhadap hokum penggunaan cadar bagi perempuan muslim tanpa mengindahkan sisi normatif dan historis dari penggunaan cadar tersebut. Sebagian besar diantara mereka berpendapat bahwa penggunaan cadar secara normative bias saja menjadi wajib di suatu wilayah, jika hal itu telah mendaji kesempatan bersama dan menjadi norma yang bias diterima social.

4. Artikel Ilmiah tentang kontruksi identitas muslimah bercadar yang ditulis oleh Amalia Sofi Iskandar.

Banyaknya muslim bercadar di wilayah kota jember yang umumnya mendapat stigma negative dari masyarakat menganggap muslimah bercadar sebagai kelompok ekstrim, eksklusif dan keras. Penggunaan cadar yang dilakukan muslimah bercadar sesuai dengan syariat dan seharusnya masyarakat memahami mereka yang bercadar. Muslimah bercadar menjadi tertarik untuk diteliti karena cara mereka menjalankan perintah Allah berbeda dengan muslimah lainnya. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana pandangan muslimah bercadar dalam ruang social.

5. Jurnal Empati. Agustus 2017 Volume 7 (nomer 3), halaman 278-296 Tentang Jiwa-jiwa Tenang Bertabir Iman: Studi Fenomenologi pada Mahasiswi Bercadar Di Universitas Negeri Umum Yogyakarta yang ditulis oleh: Dwi Retno Cahyaningrum, Dinie Ratri Desiningrum. Pro kontra terhadap pemakaian cadar yang digunakan oleh para muslimah untuk menutupi bagian wajah dan hanya menampakkan sepasang mata pemicu adanya stereotrip negative yang telah lama berkembang di ranah domestik maupun internasional. Penelitian fenomenologi ini dilakukan untuk memahami pengalamn hidup empat orang mahasiswi bercadar di Universitas negeri umum Yogyakarta.